

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Aspek Mengenali Emosi Diri di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri di SMP Alam Al-Ghifari Blitar, strategi yang diterapkan yaitu melalui *Tallent Mapping*, aspek mengenali emosi diri menurut Golleman adalah meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara telit dan percaya diri.¹ Melalui *tallent mapping* peserta didik diharapkan mengenali bakat yang ada pada dirinya, dengan mengenali potensi yang ada pada dirinya maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sekolah memberikan fasilitas pengembangan bakat diri peserta didik seperti potografi, melukis, menggambar, bernyanyi dan memasak untuk meningkatkan aspek mengenali emosi diri peserta didik melalui *tallent mapping* tersebut.

Sebagaimana ditegaskan oleh Yusfandaria bahwa Bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti music, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya.² Maka dari itu diharapkan dengan pelaksanaan program

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya...42

² Yusfandaria, Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang, *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 2, No. 1, Maret 2019), 61

Talent Mapping ini peserta didik mampu mengembangkan mengenali emosi dirinya dengan mengenali bakat-bakat yang ada pada dirinya.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenali emosi peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar yakni dengan melaksanakan *chit-chat* sebelum pembelajaran. Chit chat ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang mana peserta didik mengungkapkan permasalahan belajar atau diluar pembelajaran kepada guru untuk saling berbagi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Chit chat ini merupakan pendekatan guru untuk melatih peserta didik mengenali permasalahan yang dihadapinya serta terbuka terhadap masalahnya. Melalui kegiatan ini peserta didik akan merasa dihargai pendapatnya dan mudah untuk mengenali emosi dirinya dan setiap pendidik harus memiliki kompetensi sebagai konselor untuk memecahkan solusi yang dihadapi peserta didik sebaigiana yang diutarakan oleh Surya bahwasanya pendidik seperti guru harus memiliki kompetensi dalam menghadapi masalah peserta didiknya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki pendidik sebagai konselor dalam melaksanakan tugasnya akan mampu menghadapi berbagai masalah di lapangan terutama di lembaga pendidikan seperti pada sekolah.³

Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek mengenali emosi diri peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dengan melaksanakan program BPI (Bina Pribadi Islam) yang bertujuan untuk mebentuk pribadi peserta didik untuk menjadi pribadi muslim sejati. Adapun dalam penerapanya peserta didik diberikan materi pengetahuan keagamaan mukai diri fikih, akidah, sejarah, kisah dan akhlak. Meskipun berbasis alam akan tetapi sekolah alam ini sangat menekankan pada akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah.

³Surya Afdal, Pendidik Sebagai Konselor Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, (Vol. 1 No. 1. 2018), 91

Untuk meningkatkan aspek mengenali emosi diri peserta didik, tidak hanya sebatas transfer pengetahuan akan tetapi peserta didik juga ditugaskan untuk menyampaikan materi seputar keagamaan di hadapan teman-temannya untuk menanamkan karakter percaya dirinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofanudin bahwa Bina Pribadi Islami dapat dilaksanakan melalui pertemuan pekanan, mabit, penugasan, kajian umum, kajian khusus, tahsin tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, shaum sunnah, nawafil, organisasi peserta didik, wisata, tadabbur alam, ekstrakurikuler, kunjungan tokoh, olah raga, pramuka, kepanitiaan, kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, keputrian dan sebagainya.⁴

Adapun strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri di SMP Alam Mutiara Tulungagung yakni melalui pembiasaan tiga kata ajaib tolong, maaf dan terimakasih. langkah awal yang dilakukan pendidik harus berawal dari percontohan guru, setelah melalui percontohan guru, anak akan meniru melalui ucapan dan tindakan yang diberikan secara terus menerus kepada anaknya, maka akan menimbulkan kesadaran dan pengertian secara alamiah dalam diri anaknya. pendidik dalam membiasakan kebiasaan untuk menerapkan 3 kata ajaib kepada anaknya, pendidik selalu mengawasi sikap dan perilaku. pembiasaan mengucapkan kata “tolong” dilakukan ketika anak membutuhkan sesuatu baik kepada guru maupun teman-temannya. Pembiasaan “maaf” dilakukan ketika anak melakukan kesalahan. Pembiasaan “terimakasih” dilakukan ketika anak mendapat sesuatu ataupun bantuan dari orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan Fitriani bahwa dengan pembiasaan ucapan tolong, maaf dan terimakasih

⁴ Aji Sofanudin, Tipologi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Islam Terpadu (Sit) Curriculum Typology Of Islamic Religion Education In Integrated Islamic School (Sit), *Jurnal Edukasi Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2019*, 91

maka anak akan melakukan sesuatu yang diharuskan sesuatu yang sudah menjadi aturan dalam perilaku yang baik, mereka tidak terbebani untuk melakukannya. Jadi ketika pendidik sedang memberikan perintah, dengan ucapan tersebut anak tidak merasa diperintah, tetapi anak akan merasa lebih bangga untuk melakukan perilaku tersebut.⁵

Disisi lain, strategi peningkatan aspek mengenali emosi diri peserta didik terdapat Bina Syakhshiyah Islam di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung. Kegiatan ini sesuai dengan namanya bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran atau syariat Islam. Didalam BSI materi yang dibahas seputar tsaqofah Islam, Fiqih, penguatan Aqidah, cerita-cerita sahabat, persoalan keseharian, bagaimana bergaul dengan teman, biasanya ada murid yang bertengkar dengan sesama maupun dengan adik kelasnya, rebutan mainan, ada yang grup-grup an seperti itu dibahas di BSI agar murid-murid tau konsepnya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi agar tingkah laku peserta didik setiap hariya tidak terlepas dari ruh Islam karena setiap hari mendapatkan pengetahuan yang mendukung proses pembentukan kepribadian Islamnya. Untuk mengenali emosi diri yakni dengan mengenali tanggung jawab dirinya sebagai pribadi muslim melalui BSI ini diharapkan peserta didik mengenali tugas tanggungjawabnya sebagai pribadi muslim sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Atiyah bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan dir kepadanya.⁶

⁵ Fitriani, peningkatan perkembangan moral anak melalui pembiasaan ucapan tolong, maaf dan terimakasih di TK An-Nur Colo Panjang rejo Pundong Bantul, *Skripsi UIN Sunan Kali Jaga*, (2019), 94

⁶ M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Poko Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), 73

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Aspek Empati di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pembelajaran pendidikan berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek empati peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar, menerapkan *one day one infaq* yakni pengumpulan infaq setiap hari dengan pemberian kaleng tiap peserta didik yang dilaksanakan untuk pengumpulan dana bantuan sosial (bansos) jika ada peserta didik atau guru yang mendapat musibah. Dengan demikian peserta didik dapat terlatih untuk mampu berempati pada orang lain dan dapat menanamkan sikap peduli terhadap sesama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Irawan bahwa kegiatan infaq yaitu pelaksanaan infaq yang dilakukan dengan rutin guna tercapainya tujuan tertentu dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki untuk kepentingan banyak orang (sosial) maupun kepentingan Agama Islam (di jalan Allah). Selain itu manusia menyadari bahwa disetiap harta yang dimilikinya terdapat hak orang lain, dan itu wajib untuk dikeluarkan. Dalam kegiatan infaq ditanamkan aspek kepekaan terhadap orang lain, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan.⁷

Pemberian nasihat dan keteladan untuk senantiasa mengenali emosi orang lain dengan cara memberikan nasihat dan keteladan untuk berempati. Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.⁸ Pemberian nasihat untuk

⁷ Ari Irawan, Sikap sosial siswa dalam kegiatan infaq, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* (Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019), 93

⁸ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004), 29

selalu berempati dan keteladanan berempati yang dilaksanakan pendidik diharapkan peserta didik mudah untuk mencontoh perilaku guru untuk berkarakter empati.

Untuk meningkatkan aspek mengenali emosi orang lain atau empati peserta didik, guru juga melaksanakan pembiasaan aktivitas empati seperti infaq, membantu saudara yang terkena musibah, saling berbagi dan menjenguk teman yang sakit. Melalui pembiasaan aktivitas empati tersebut peserta didik diharapkan akan terbiasa dan tertanam dalam hatinya untuk berempati terhadap orang lain. Sebagaimana ditegaskan oleh Muhaimin dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam". Menurut beliau kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqomah) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar dan lain-lain.⁹

Adapun strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek empati peserta didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung yaitu dengan menggunakan lembar muhasabah yang memuat poin-poin yang harus dilaksanakan peserta didik sebagai lembar kontrol kegiatan-kegiatan di rumah. Dengan lembar muhasabah ini diharapkan peserta didik tanggung jawab sebagai muslim dan sosial terkontrol. Dalam rangka peningkatan empati ini di dalamnya terdapat tugas untuk membantu orang tua dan membersihkan lingkungan sekitar. Sebagaimana dikutip dalam Konsep Sekolah Islam Terpadu bahwa Untuk mengefektifkan pembinaan akhlakul karimah siswa, diperlukan adanya instrumen (alat ataupun media) yang membantu menjalankan proses pembinaan yang dimaksud. Beberapa instrumen yang dapat digunakan adalah: 1) Mentoring 2) Kelompok Ilmiah

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*.....,301

Remaja 3) Lembar Muhasabah 4) Malam Bina Iman dan Taqwa 5) Outbond/Achievement Motivation Training 6) Lomba/Olimpiade 7) Tata tertib Madrasah.¹⁰

Strategi lain yang digunakan SMP Alam Mutiara Umat dalam Meningkatkan aspek mengenali emosi orang lain yaitu dengan adanya Kerja kelompok. Guru menerapkan kerja kelompok untuk mendidik peserta didik saling melengkapi materi pembelajaran yang belum dipahami teman lainnya serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Di lain sisi dengan pembelajaran kelompok peserta didik diajarkan untuk tidak membeda-bedakan dengan teman yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Novendra dkk. bahwa beberapa siswa yang memiliki masalah dengan empati perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan empati antar teman sebaya yang berada di sekolahnya agar tercapainya empati dapat menggunakan kerja kelompok.¹¹

Mengenali emosi orang lain merupakan hasrat ingin memahami orang lain dan tidak membeda-bedakan dengan yang memiliki kekurangan. Maka dari itu pendidik tidak bosan untuk memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk selalu berempati dan memahami orang lain. Hal tersebut dilakukan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran agar peserta didik tertanam dalam dirinya sifat empati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nova Dwiyantri bahwa Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang dapat membantu orang dalam beradaptasi di saat stres dan menghindarkan diri dari kesepian. Dukungan sosial juga dapat berupa informasi, bantuan nyata, perasaan dekat dengan orang lain, pengakuan akan kemampuan yang dimiliki, serta perasaan bahwa ada orang lain yang bergantung pada

¹⁰ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), h. 133

¹¹ M Novendra Nurdin, Yusmansyah, Redi Eka Andriyanto, *Upaya Meningkatkan Empati Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Bandar Lampung* (Agustus: 2019), 5

dirinya. Dukungan sosial ini bisa didapatkan dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar.¹²

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Aspek Keterampilan Sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Membina hubungan merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Kecakapan jenis ini sangat membantu seseorang untuk berkomunikasi dan menjalin kepercayaan dengan orang lain. Seni dalam membina hubungan dengan oranglain memang merupakan ketrampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain.

Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional menyangkut keterampilan sosial peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar adalah dengan sistem kerja kelompok. Guru membentuk kelompok dalam pembelajaran untuk mendidik peserta didik agar mampu berkolaborasi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikannya. Melalui kerja kelompok diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aspek membina hubungan dengan orang lain sebagaimana yang diungkapkan Fauziah bahwa aspek membina hubungan kriterianya adalah kepemimpinan yang menginspirasi yaitu membimbing dan memotivasi dengan visi yang semangat, pengaruh adalah menguasai berbagai taktik membujuk, mengembangkan orang lain meliputi menunjang kemampuan orang lain melalui umpan-balik dan bimbingan, katalis perubahan yaitu memprakarsai, mengelola dan memimpin di arah yang baru, pengelolaan konflik yaitu menyelesaikan pertengkaran, membangun ikatan adalah menumbuhkan dan

¹² Nova Dwiyantri, Annastasia Ediati, Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma N 1 Batangan Kabupaten Pati, *Jurnal Empati*, (Volume 7 Nomor 2), 261

memelihara jaringan relasi, kerja kelompok dan kolaborasi yaitu kerjasama dan pembangunan kelompok.¹³

Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pembelajaran normal.¹⁴ Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah peserta didik diharapkan mempunyai kemandirian, kemampuan bekerjasama sehingga dapat meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik

Dalam meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik, SMP Alam Al-Ghifari Blitar menekankan terhadap keteladanan sikap sosial guru. Dengan memberikan contoh untuk bertutur kata yang sopan dan ramah peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bagaimana cara bersosialisasi dengan baik dengan orang lain melalui ucapan yang ramah dan sopan. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Deni Sutina dkk. bahwa Seorang guru harus bisa mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi peserta didik dengan sasaran supaya peserta didik mampu mengamalkan teori-teori yang sudah diajarkan oleh gurunya lebih lanjut beliau mengatakan bahwa metode keteladanan sangat penting di lakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung peserta didik

¹³ Fauziah, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry, *Jurnal Ilmiah Edukasi* (Vol 1, Nomor 1, Juni 2015) , 91

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Adminitrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Ar-Ruzz, Yogyakarta : 2018), 188

akan meniru apaapa yang dilakukan oleh seorang guru yang mereka anggap sebagai panutan kedua setelah orang tua.¹⁵

Disisi lain, strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik di SMP Alam Mutiara umat Tulungagung dengan menerapkan pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa, salaman). Budaya 4S ini diharap kann mampu meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik. sebagaimana yang diungkapkan oleh Desy Alfianita bahwa dengan pembiasaan 5S dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif akan tetapi juga dalam sikap dan perbuatan peserta didik. Melalui budaya 5S diharapkan internalisasi pembentukan karakter peserta didik mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Strategi lain dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung yakni dengan adanya program MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa). Rangkaian kegiatan MABIT ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, yakni di dalamnya terdapat *outbound* yang melatih kemandirian dan kepemimpinan selain itu peserta didik juga mendapatkan materi seputar keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya (spiritual). Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Muzzamil bahwa MABIT merupakan singkatan dari Malam Bina Iman Dan Taqwa, yaitu suatu kegiatan

¹⁵ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, Muhammad Sobri, Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* ,(Volum 4 Nomor 2 Bulan September 2019), 30

¹⁶ Desy Alfianita. E. Implementasi Pendidikan Karakter 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Sma Negeri 3 Sidoarjo, *Jurnal Teknologi Pendidikan Unesa* (Vol. 02 Nomor 2), 23

kerohanian Islam yang dilaksanakan pada malam hari. Kegiatankegiatan yang dilaksanakan selama mabit antara lain: Shalat wajib 5 waktu, shalat sunnah, tahsin Al-Qur'ān, shalawat, do'a, dan dzikir berjamaah, kultum/tablig, tanzīful 'ām yaitu kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan *fun games* dan olahraga pagi.¹⁷

¹⁷ Muzammil, *Penerapan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dalam Upaya Membina Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah) Di Man Model Banda Aceh*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : 2019), 8